



Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman

Pregnant Women's Knowledge of Anemia in the Gogagoman Community Health Center Working Area

Agustin¹, Sitti Nurul Hikma Saleh², Muzayyana³, Alhidayah⁴, Siska Sibua⁵, Isnaeny⁶, Gita Sandy Patonengan⁷

^{1,2,3,4,5,7}Institut Kesehatan dan teknologi Graha Medika

⁶Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Korespondensi Penulis: agustinbidan08@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu serta perkembangan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan hubungannya dengan keparahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman, Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional dan metode observasional melalui teknik wawancara yang dipandu oleh kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 31 ibu hamil yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert (1-5) dan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dan tingkat keparahan anemia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan keparahan anemia, dengan nilai p sebesar 0,002. Mayoritas responden adalah dewasa (93,54%) dengan pendidikan terbanyak pada tingkat sekolah menengah atas (48,39%) dan sebagian besar memiliki kurang dari tiga anak (87,1%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang anemia secara signifikan mempengaruhi keparahan anemia pada bayi mereka. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan penanganan anemia, terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, serta melakukan intervensi yang ditargetkan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan deteksi dini anemia.

Kata kunci : Anemia, Ibu hamil, Pengetahuan

Abstract

Anemia in pregnant women is a serious health issue that can affect both the mother's health and fetal development. This study aims to evaluate the level of knowledge among pregnant women about anemia and its correlation with anemia severity in the working area of Puskesmas Gogagoman, Kotamobagu City. This research employed a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design and observational methods through interviews guided by a questionnaire. The study population consisted of 31 pregnant women selected through total sampling. Data were collected using a Likert scale (1-5) questionnaire and analyzed to identify the relationship between mothers' knowledge about anemia and the severity of anemia. The results indicated a significant relationship between mothers' knowledge and anemia severity, with a p-value of 0.002. The majority of respondents were adults (93.54%), with the highest education level being high school (48.39%), and most had fewer than three children (87.1%). The study concludes that the level of mothers' knowledge about anemia significantly affects the severity of anemia in their babies. Therefore, it is recommended to enhance health education programs focusing on anemia prevention and management, especially for mothers with lower educational levels, and to implement targeted interventions and training for healthcare providers to ensure effective information dissemination and early detection of anemia.

Keywords: Anemia, Pregnant women, Knowledge

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi di mana seseorang wanita akan mengandung janin didalam rahimnya selama 9 bulan lamanya atau 40 minggu(1). Selama masa kehamilan seorang ibu hamil bisa terkena anemia fisiologis, bila tidak diatasi dengan baik maka dapat terjadinya komplikasi untuk diri sendiri dan dapat mempengaruhi janin(2). Masalah anemia merupakan salah satu persoalan yang banyak dialami dinegara berkembang. Hal ini menuntut untuk memberikan perhatian khusus dalam penanganannya (3).

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl. Anemia, atau kadar hemoglobin rendah, merugikan kesehatan dengan membatasi kapasitas kerja dan mempengaruhi perkembangan kognitif serta motorik. Dampaknya tidak hanya terasa pada individu, tapi juga pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekurangan zat besi selama kehamilan berpotensi menyebabkan kelahiran prematur, bayi berat badan rendah, dan cadangan besi yang kurang pada janin (4).

Anemia saat hamil dapat berdampak pada kehamilan, menyebabkan risiko keguguran, persalinan prematur, inersia uterus, persalinan lama, atonia uteri, syok, afibrinogenemia, infeksi intrapartum, serta masalah jantung pasca persalinan. Ibu hamil dapat mencegah anemia dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, mengonsumsi pangan hewani yang cukup, dan mengurangi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti fitat, fosfat, dan tannin (2).

Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia mencapai 41,8%. Angka ini bervariasi antara 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia Bagian Selatan(5). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dari 48,9% pada tahun 2013 menjadi 84,6% pada tahun 2018 untuk ibu hamil berusia kurang dari 25 tahun, dan sebesar 57,6% untuk ibu hamil berusia 35 tahun ke atas. Hal ini berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (6).

Menurut profil kesehatan Sulawesi Utara 2016, angka kematian ibu mencapai 120 per 1000 kelahiran hidup. Risiko anemia pada ibu hamil masih signifikan dengan prevalensi sekitar 37,1%. Anemia ringan dan berat lebih sering terjadi pada ibu berusia <20 tahun. Hasil survei cepat anemia tahun 2017 mencatat tingkat anemia gizi sebesar 27,30%, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 20,06% (7).

Dalam tiga tahun terakhir, Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu mencatat peningkatan kasus anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2021, dari 364 ibu hamil yang diperiksa Hb, 25 (6,86%) orang terdiagnosis anemia. Pada tahun 2022, dari 370 ibu hamil yang diperiksa, jumlahnya meningkat menjadi 142 (38,3%) orang yang mengalami anemia. Tahun 2023 melibatkan 831 ibu hamil yang diperiksa Hb, dengan 178 (21,4%) orang mengalami anemia (8).

Menurut hasil observasi terhadap data anemia dari Puskesmas Gogagoman tahun 2022, diketahui bahwa dari total 628 ibu hamil yang dijadikan sasaran, sebanyak 160 orang menjalani pemeriksaan Hb, dan tercatat bahwa 47 (29,3%) ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2023, jumlah sasaran berkurang menjadi 538 ibu hamil, dengan 149 yang menjalani pemeriksaan Hb, dan hasilnya menunjukkan bahwa 80 (53,6%) ibu hamil mengalami anemia.

Anemia pada ibu hamil di sebabkan dari usia kehamilan dan pekerjaan ibu sendiri (9). Asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi (LILA), pengetahuan subjek tentang anemia, dan sikap subjek tentang anemia adalah faktor determinan dari kejadian anemia pada ibu hamil terutama pada trimester III (10).

Berdasarkan uraian tersebut sehingga penelitian ini telah dilakukan dengan topik pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman dengan tujuan untuk melakukan kajian spesifik terhadap ibu hamil yang mengalami anemia.

METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan desain cross-sectional, menggunakan pendekatan observasional dengan teknik wawancara menggunakan panduan kuesioner. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu hamil yang mengalami anemia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman Kota Kotamobagu, dengan total 31 orang. Penentuan sampel berdasarkan prinsip total sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 31 responden. Skala pengukuran kuesioner menggunakan pendekatan skala Likert (1-5). Data diproses menggunakan analisis chi-square.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk melakukan kajian spesifik terhadap ibu hamil yang mengalami anemia. Temuan yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Karakteristik Responden

Indikator	Kategori	f	%
Umur	Remaja	2	6,45
	Dewasa	29	93,54
Pendidikan	Sekolah Dasar	5	16,3
	Sekolah Menengah Pertama	4	12,9
	Sekolah Menengah Atas	15	48,39
	Diploma	5	16,3
	Sarjana/setara	2	6,45
	Jumlah	<3	27

Anak	≥ 3	4	12,9
------	----------	---	------

Menurut karakteristik ibu hamil yang berpartisipasi dalam survei ini dari 31 orang, sebagian besar ibu adalah orang dewasa (93,54%) sedangkan rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh mayoritas berada di sekolah menengah atas (SMA), Dengan distribusi 48,39%, sedangkan terkait dengan jumlah anak, sebagian besar ibu memiliki kurang dari 3 anak (87,1%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia

Pengetahuan	Anemia				P-Value (95%)
	Ringan		Berat		
	n	%	n	%	
Baik	10	32,26	9	29	0,002
Kurang baik	21	67,74	22	70,1	
Total	31	100	31	100	

Tabel 1 menunjukkan temuan penelitian, bahwa mayoritas ibu yang memiliki pemahaman baik memiliki riwayat anemia ringan (32,26%), sementara ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besarnya memiliki riwayat anemia berat (70,1%). dimana diperoleh nilai signifikansi P-value. 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang berarti.

PEMBAHASAN

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi serius yang memerlukan tindakan dan intervensi yang tepat. Intervensi yang dilakukan termasuk pemberian madu 45 ml dua kali sehari dan tablet Fe, terbukti efektif meningkatkan Hb dari 9 g/dl menjadi 11,1 g/dl dalam empat kunjungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia, di mana ibu dengan pengetahuan yang kurang baik cenderung memiliki anemia berat (p-value = 0,002); mayoritas responden adalah dewasa (93,54%), dengan tingkat pendidikan terbanyak di Sekolah Menengah Atas (48,39%), dan sebagian besar memiliki kurang dari tiga anak (87,1%).

Anemia pada wanita hamil adalah masalah kesehatan yang signifikan yang dapat memiliki efek buruk pada ibu dan janin yang sedang berkembang. Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya pengetahuan dan kesadaran dalam mencegah dan mengelola anemia selama kehamilan. Program promosi kesehatan yang memanfaatkan berbagai strategi seperti media video, konseling, dan edukasi telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan di kalangan ibu hamil (11–13). Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga secara positif mempengaruhi perilaku yang terkait dengan pencegahan anemia (13–15).

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik di kalangan wanita hamil dapat menyebabkan peningkatan motivasi untuk mengadopsi langkah-langkah pencegahan terhadap anemia selama kehamilan (16). Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mendidik ibu hamil tentang pentingnya suplementasi zat besi dan pencegahan anemia (17,18). Selain itu, faktor-faktor seperti jumlah kehamilan sebelumnya, perawatan yang memadai selama kehamilan, dan suplementasi zat besi-folat telah diidentifikasi sebagai tindakan perlindungan terhadap anemia, menekankan pentingnya perawatan komprehensif selama kehamilan. Juwa (2023) menegaskan pentingnya manajemen asuhan kebidanan antenatal dalam menormalkan tekanan darah pada ibu hamil dengan anemia (19).

Anemia pada kehamilan, yang terjadi ketika kadar Hb kurang dari 11 gr%, dapat diatasi dengan asupan gizi yang baik dan suplemen seperti madu yang kaya vitamin C, A, B12, dan zat besi, esensial dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (20,21). Pemberian buah naga juga efektif dalam menangani anemia ringan pada ibu hamil di klinik pramuka primer (22). Selain itu, Juwa (2023) menegaskan bahwa manajemen asuhan kebidanan antenatal memiliki dampak positif dalam menormalkan tekanan darah pada ibu hamil dengan anemia, terutama pada trimester pertama kehamilan (19).

Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 gr%. Penelitian oleh Apriani et al. (2020) menyoroti bahwa anemia pada kehamilan dapat diatasi dengan asupan gizi yang baik dan suplemen seperti madu yang kaya vitamin C, A, B12, dan zat besi, esensial dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin (20). Selain itu, penelitian oleh Ayele et al. (2023) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi negara-negara di seluruh dunia, dengan konsekuensi signifikan terhadap kesehatan dan pertumbuhan ekonomi (23).

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia adalah pola makan. Penelitian oleh Mwaniki et al. (2019) menunjukkan bahwa wanita hamil rentan mengalami anemia karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan (24). Penelitian Diana et al. (2019) menyoroti pentingnya kuantitas dan keragaman makanan dalam diet ibu hamil dengan anemia untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, intervensi nutrisi yang memadai sangat penting dalam manajemen anemia pada ibu hamil (25).

Penelitian oleh Qamar et al. (2021) menunjukkan bahwa biomarker dan faktor risiko terkait lainnya seperti total iron binding capacity (TIBC) dan total blood count (TBC) telah terbukti terkait dengan anemia (26). Ahenkorah et al. (2018) juga menyoroti bahwa kadar rendah zat besi, ferritin, dan transferrin merupakan indikasi anemia defisiensi zat besi. Dengan demikian, pemantauan kadar Hb dan biomarker terkait sangat penting dalam manajemen anemia pada ibu hamil (21).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dan tingkat keparahan anemia pada mereka. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang anemia cenderung memiliki anemia berat (p -value = 0,002). Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini

adalah dewasa (93,54%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (48,39%), dan sebagian besar ibu memiliki kurang dari tiga anak (87,1%).

SARAN

Disarankan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan mengenai anemia bagi ibu, terutama yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, melalui penyuluhan di Puskesmas dan media sosial, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam pencegahan dan penanganan anemia. Selain itu, diperlukan program intervensi khusus dan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang efektif, serta pemantauan berkala terhadap ibu untuk memastikan deteksi dan penanganan anemia sedini mungkin. Memperluas akses informasi dengan berbagai media juga penting untuk menjangkau lebih banyak ibu dengan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang anemia dan cara pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari Priyanti, Dian Irawati, Agustin Dwi Syalfina. FREKUENSI DAN FAKTOR RISIKO KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. 2020 Mar 31;6(1):1–9.
2. Triharini M. Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternal Nursing Journal*. 2019 Sep 1;5(2).
3. Fitriani L, Firawati F, Raehan R. Buku ajar kehamilan. 1st ed. Sleman: Deepublish; 2021.
4. WHO. ENLACE: 2022 [cited 2024 Jan 28]. Anemia in women and children. Available from: <https://www.paho.org/en/enlace/anemia-women-and-children>
5. WHO. THE GLOBAL HEALTH OBSERVATORY. 2019 [cited 2024 Jan 29]. Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15-49). Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-))
6. Tarmizi SN. KEMENKES. 2022 [cited 2024 Jan 29]. Bumil Sehat, Turunkan Stunting dan Angka Kematian Ibu. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/bumil-sehat-turunkan-stunting-dan-angka-kematian-ibu#:~:text=Berdasarkan%20data%20Risikesdas%202018%2C%20sebanyak,persalinan%20yang%20dapat%20menyebabkan%20kematian.>
7. DINKES SULUT. Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. 2018 [cited 2024 Jan 29]. Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Available from: <https://dinkes.sulutprov.go.id/pages/profil-kesehatan-download>
8. DINKES KOTAMOBAGU. Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. 2023 [cited 2024 Jan 29]. Profil Kesehatan Kota Kotamobagu. Available from: <https://dinkes.kotamobagu.go.id/download>

9. Endang Wahyuningsih, Hartati L, Dewi Puspita W. Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*. 2023 Mar 24;4(2):303–13.
10. Dewi GK, Istianah I, Septiani S. Analisis Risiko Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*. 2022 Apr 30;4(1):67–80.
11. Pratiwi S. The Effect of Health Promotion With Video Media on Knowledge and Behavior About Anemia in Pregnant Mothers. *Jurnal Syntax Admiration*. 2022;3(9):1403–8.
12. Nugroho HSW, Suparji S, Martiningsih W, Suraoka IP, Acob JRU, Sillehu S. <p>A Response to “Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study” [Letter]</p> J Multidiscip Healthc. 2020;Volume 13:141–2.
13. Aswitami NGAP, Udayani NPMY. The Effect of Health Education of Anemia in Relation With Knowledge of First-Trimester Pregnant Women in PMB Putu Mastiningsih, Abiansemal. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2019;8(1):16–20.
14. Muthoharoh BL, Kartini F, Fitriahadi E. Pregnant Women’s Perceptions of Anemia and Iron Supplement Consumption. *International Journal of Health & Medical Sciences*. 2022;5(2):183–92.
15. Wahyuni R, Rohani S. Correlation Between Mother’s Knowledge About Fe Tablets With the Incidence of Anemia in Pregnant Women at IMP Nursyamsiah, S.ST in 2022. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;8(S1):297–302.
16. Nasir BB, Fentie AM, Adisu MK. Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation and Prevalence of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Ethiopia. *PLoS One*. 2020;15(5):e0232625.
17. Darmawati D, Siregar TN, Kamil H, Husna C, Tahlil T. Husband’s Perception on Anemia Among Pregnant Women Based on Cultural Perspective: A Qualitative Study. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(G):6–13.
18. Berger J, Thanh HTK, Cavalli-Sforza T, Smitasiri S, Khan NC, Milani S, et al. Community Mobilization and Social Marketing to Promote Weekly Iron-Folic Acid Supplementation in Women of Reproductive Age in Vietnam: Impact on Anemia and Iron Status. *Nutr Rev*. 2005;63(12):95–108.
19. Juwa MMM. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Dengan Anemia Pada Trimester I. *Jurnal Impresi Indonesia*. 2023;2(1):10–5.

20. Apriani A, Firdayanti F, Sari JI. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny'r' Usia Kehamilan 30-34 Minggu Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Bontomarannu Gowa Tanggal 24 Juli-23 Agustus 2019. *Jurnal Midwifery*. 2020;2(2).
21. Ahenkorah B, Nsiah K, Baffoe P, Anto EO. Biochemical and Hematological Changes Among Anemic and Non-Anemic Pregnant Women Attending Antenatal Clinic at the Bolgatanga Regional Hospital, Ghana. *BMC Hematol*. 2018;18(1).
22. Desti JD, Megasari M. Giving Dragon Fruit to Pregnant Mothers, Mild Anemia at the Primary Scout Clinic Year 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*. 2022;2(1):92–8.
23. Ayele MA, Fenta HM, Zike DT, Tesfaw LM. Spatial Distribution and Trends of Anemia Among Pregnant Women in Ethiopia: EDHS 2005–2016. *Front Public Health*. 2023;11.
24. Mwaniki NM, Pm C, Munyaka AW. Dietary Diversity, Iron Intake and Anemia Among Pregnant Women in Embu County, Kenya. *Nutrition and Food Technology Open Access*. 2019;5(2).
25. Diana R, Khomsan A, Anwar F, Christiani DF, Kusuma RS, Rachmayanti RD. Dietary Quantity and Diversity Among Anemic Pregnant Women in Madura Island, Indonesia. *J Nutr Metab*. 2019;2019:1–7.
26. Qamar S, Azhar S, Mazhar S, Bakht K, Murtaza G. Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women in a Tertiary Care Hospital, in Sargodha District, Pakistan. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*. 2021;18(10):2183–7.sia0-6 Bulan. *J Kebidanan J Ilmu Kesehat Budi Mulia*. 2022;12(2):207–14.

